



Proses Pembelajaran Pengolahan Barang Bekas: Studi Sanggar Belajar Keluarga Mahasiswa

Sugi Dwi Hartinah ✉, Didi Tahyudin, Evy Ratna Kartikawaty

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang – Prabumulih Idralaya, Ogan Ilir 30662

DOI 10.15294/pls.v5i1.38963

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2020
Disetujui Februari 2021
Dipublikasikan Juni 2021

Keywords:

learning process; second hand processing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peroses Pembelajaran Pengolahan Barang Bekas Di Sanggar Belajar Keluarga Mahasiswa FKIP di Desa Sribanding yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan hasil. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 6 orang dengan 1 orang pengelola, 2 orang tutor, dan 3 orang warga belajar dari umur 7 sampai dengan 15 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam pengolahan barang bekas di bidang keterampilan bagi warga belajar ini bisa mendapatkan informasi mengenai daur ulang barang bekas menjadi hasil karya yang indah dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Bahwa warga belajar yang mengikuti kegiatan tersebut semuanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa adanya kesulitan yang mereka hadapi karena materi dan bahan ajar yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan mereka.

Abstract

This study aims to describe the Process of Learning Second Hand Processing in the FKIP Student Learning Studio in Sribanding Village which includes the stages of preparation, implementation and results. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Research subjects numbered 6 people with 1 manager, 2 tutors, and 3 people learning from the age of 7 to 15 years. Data collection methods used in this study are interview, observation and documentation. The results showed that the learning process in the processing of used goods in the field of skills for learning citizens can get information about recycling used goods into beautiful work and can be used as business opportunities. That learning residents who participate in these activities can all follow the learning well without the difficulties they face because the material and teaching materials provided are in accordance with the learning objectives and their abilities.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: ugi11051996@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Melalui pendidikan seseorang dapat meraih cita-citanya, merubah taraf hidupnya meningkatkan perekonomiannya) dan memiliki bekal untuk diakui di dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

Direktorat Pendidikan Masyarakat menetapkan Visi Pendidikan Luar Sekolah yaitu mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, berdaya saing dan gemar belajar. Sedangkan Misi yang harus diemban adalah memasyarakatkan belajar dan membelajarkan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang memiliki budaya gemar belajar dan bekerja. Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang bertujuan untuk melayani, membina, memenuhi kebutuhan warga belajar atau masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan sangatlah penting, pendidikan bukan hanya di bidang formal saja namun bidang nonformal juga sangatlah penting guna menunjang dan membantu kita dalam berkreasi di dunia kerja nantinya. Pendidikan nonformal dapat disalurkan lewat lembaga pelatihan, sanggar, ataupun lembaga kursus, untuk memberikan keseimbangan otak kanan dan otak kiri yang dimiliki anak. Selain itu, pendidikan nonformal juga memberikan pelatihan keterampilan yang sesuai minat anak.

Jadi anak pun bisa mendapatkan pengalaman kreativitas sesuai dengan hobi yang disukai. Mengikuti pendidikan nonformal akan melatih keberanian dan kecakapan anak untuk berbicara di depan umum, karena sejak dini anak sudah dilatih untuk memperlihatkan bakat yang dipunyai. Selain itu, anak juga bisa mengembangkan daya konsentrasinya ketika sedang memperdalam bakat yang ia miliki.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Drevdal (dalam Hurlock, 2002) yang menjelaskan bahwa "kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya". Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.

Berbeda halnya jika pendidik membuat bahan ajar yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya siswa, salah satunya adalah dengan memanfaatkan barang bekas disekitar lingkungan. Sampai saat ini barang bekas masih menjadi masalah bagi masyarakat apabila kita tidak dapat mengelolah atau mendaur ulang dengan baik, oleh karena itu selain untuk meningkatkan kreativitas juga bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Jadi, tidak ada alasan untuk tidak membuat bahan ajar karena bahan yang kita butuhkan ada disekitar kita, mudah didapat, dan hemat biaya R. Nelly Kustiamah,(2017).

Pada saat sekarang ini kegiatan daur ulang bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi yang sangat memiliki nilai ekonomis yang tinggi bahkan dalam proses pemasaran juga memiliki harga yang cukup tinggi. Selain diproduksi untuk pemasaran, dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan kreativitas semua kalangan, selain itu juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat M.Fikry Hadi.(2017).

Sanggar Belajar adalah satuan penyelenggara Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai badan hukum

pendidikan pemerintah, yang memiliki tugas dan fungsimerencanakan,melaksanakan, mengkoordinasikan,mengevaluasi, membina, mengendalikan mutu, dan penyelenggara percontohan dan layanan program PNFI yang inovatif. (Amalia, 2018).

Sanggar belajar adalah sebagai satuan pendidikan nonformal yang merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal. Sanggar belajar KM (keluarga mahasiswa) FKIP Unsri beralamatkan di Desa Sribanding Kec Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan keterampilan di sanggar belajar KM (keluarga mahasiswa) FKIP ini tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal, yang paling membedakan adalah waktu dan tempat belajar. Waktu belajar biasanya kurang lebih 1-4 jam pada 1 hari di setiap akhir pekannya dalam 1 minggu sekali. Jadwal belajarnya 1 minggu sekali pada hari minggu dengan jadwal yang sudah diatur bersama oleh tutor,siswa (warga belajar) dan pihak penyelenggara sesuai dengan kesepakatan. Awal tempat belajar para warga belajar Sanggar Belajar Km (keluarga mahasiswa) FKIP ini berlangsung di sebuah bangunan papan tua yang sudah mulai lapuk dan hampir hancur dan melihat kondisi yang memprihatikan tersebut para tutor mengantisipasi dan sementara kegiatan belajar di alihkan ke masjid yang berada di sebrang bangunan tempat belajar sebelumnya demi kenyamanan para warga belajar terpaksa harus di alihkan kemasjid terdekat dulu sampai keadaan bangunan memungkinkan untuk di gunakan kembali. Adapun komponen –komponen yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan yaitu: tutor, peserta didik, media, materi, kurikulum, metode, waktu, tempat, biaya, sumber dana, dan lain sebagainya. Pembelajaran keterampilan merupakan program pendidikan keterampilan dijalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan hidup mandiri dan dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik lagi dengan melalui keterampilan yang sudah ada dan di asah.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa sanggar belajar berdiri berdasarkan keperihatinan sang pendiri dan rasa peduli yang tinggi terhadap pendidikan untuk slalu menjaga dan memotifasi anak untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik lagi khususnya pada anak-anak yang ada di sanggar belajar tersebut. Dengan adanya pembelajaran mengenai keterampilan pengolahan barang bekas ini anak-anak dapat memanfaatkan hari libur mereka dengan baik dan terjaga dari pergaulan yang seharusnya belum mereka alami dan dari pada anak bermain dengan anak yang tidak sesuai usia mereka. Anak-anak bisa menambah ilmu dan pengetahuan lainnya yang diberikan oleh para tutor yang belum tentu mereka dapatkan di pendidikan formal. Melihat kondisi tersebut maka dilakukan penelitian mengenai proses Pembelajaran Pengolahan Barang Bekas (Kasus Pada Sanggar Belajar Keluarga Mahasiswa FKIP Di Desa Sribanding).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, tidak berkenaan dengan angka-angka.

Menurut Moleong (2016:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Amirin dalam (Prastowo, 2010:13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan proses pembelajaran pengolahan barang bekas bagi peserta didik di sanggar belajar Km FKIP Unsri, kec Pemulutan

Barat Ogan Ilir. Dengan pencarian fakta dan data yang tepat, mempelajari masalah yang terjadi dalam pencapaian pelaksanaan pembelajaran keterampilan pengolahan barang bekas pada peserta didik di sanggar belajar Km FKIP di desa Sribanding pemulutan barat, serta mengetahui tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, pengaruh, sikap, proses, yang terjadi di dalam pembelajaran pengolahan barang bekas bagi warga belajar tersebut di Desa Sribanding Kec Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

Menganalisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2013:91-99) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap dalam analisis data menurut Sugiyono(2013:91-99) sebagai berikut:

Pengumpulan data (data collection)

Data-data yang didapatkan di lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif ataupun direkam. Dalam proses pengumpulan data harus sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, supaya bisa memperoleh data yang diperlukan.

Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplaykan data maksudnya untuk mengcrosscheck apa data yang diperoleh dilapangan sudah sesuai atau belum dengan data

yang dibutuhkan. penyajian data dapat berupa uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif yang diperoleh baik dari lewat wawancara maupun observasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing and Verification) Setelah selesai menyajikan data maka, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar belajar Km FKIP Unsri Pemulutan Barat berdiri sebagai suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Fakta empirik menunjukkan bahwa peran serta Sanggar Belajar dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal serta keinginan masyarakat dalam menggali, menumbuhkan masyarakat dalam proses pendidikan secara tidak langsung akan memberikan ruang gerak yang lebih luas sehingga masyarakat akan semakin dewasa dan semakin mandiri dalam menentukan masa depan. Penggagas Konsep pendidikan Sanggar Belajar KM FKIP Unsri adalah Rudini Gubernur Mahasiswa KM FKIP Unsri Periode 2012/2013. Sanggar belajar KM FKIP Unsri merupakan komunitas yang berada dibawah naungan dinas sosial masyarakat Badan Eksekutif Mahasiswa KM FKIP UNSRI. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2013. Waga belajar sanggar belajar terdiri dari anak-anak berumur empat sampai dengan tiga belas tahun berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda.

Komunitas ini membantu dan memotivasi anak-anak beralatar belakang dari keluarga ekonomi menengah kebawah (miskin/fakir miskin) dan anak beralatar belakang dari keluarga yang berekonomi menengah ke atas untuk memberikan pendidikan dan memotivasi melanjutkan pendidikan formal kejenjang lebih tinggi.

Pihak-pihak yang terlibat dalam Sanggar belajar KM FKIP UNSRI merupakan gabungan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang bergerak dalam mengupayakan solusi kreatif atas penanggulangan kemiskinan serta bergerak

memberikan pendidikan nonformal serta dorongan motivasi secara gratis bagi anak-anak desa sribanding kecamatan pemulutan barat kabupaten ogan ilir sumatera selatan. Selain mahasiswa, masyarakat juga terlibat dalam sanggar belajar KM FKIP UNSRI. Masyarakat yang terlibat dapat dibagi ke dalam tokoh masyarakat, kepala desa, ketua RT, dan ketua RW. Komunitas ini awalnya hadir dikarenakan keperihatinan terhadap anak-anak desa sribanding yang tidak meratanya pendidikan dan kurang motivasi anak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil data, sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran pengolahan barang bekas

Tahap persiapan pembelajaran

Tahap persiapan yang dilakukan oleh tutor sanggar belajar km FKIP Unsri yaitu, menyiapkan bahan pembelajaran yang akan di berikan pada warga belajar dalam hal ini adalah barang-barang bekas yang sudah di pilih yaitu seperti botol-botol bekas, kardus dan bahan plastik yang masih layak konsumsi. Dan tak lupa juga tutor menyiapkan absen kehadiran warga belajar. Tutor tidak menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan modul pembelajaran. tutor juga tidak menggunakan media pembelajaran sumber belajarnya pun menggunakan bahan yang ada menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan di setiap pertemuannya dalam hal ini yang berkaitan dengan keterampilan.

Untuk tahap persiapan ini meliputi dari persiapan atau bagaimana cara memilih barang bekas yang bisa di olah kembali. Pertama yaitu menyiapkan bahan seperti, botol plastik bekas, palstik kemasan, dan kardus bekas yang bersih dan layak untuk diolah kembali dan juga bahan lainya yaitu pipet, lilin dan api, benang jarum, serta gunting untuk membantu proses pembuatan dalam pembelajaran tersebut. Seperti yang di katakan (Suardi, Syofrianisda 2018 : 8) dalam bukunya tentang belajar dan pembelajaran, Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar.

Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Salah satu tujuan penyiapan peserta belajar adalah mengajaknya memasuki kembali dunia kanak-kanak mereka, sehingga kemampuan bawaan mereka untuk belajar dapat berkembang sendiri..

Tahap pelaksanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tutor sanggar belajar km FKIP unsri pemulutan barat yaitu, pertama tutor membuka terlebih dahulu pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen warga belajar dan membentuk lingkaran lalu dilanjutkan dengan tutor menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan di bahas, kemudian tutor langsung memberikan atau menyampaikan materi kepada warga belajar, mengenai proses pembelajaran pengolahan barang bekas sebelum memulai proses pembelajaran tutor menjelaskan dan memperlihatkan lebih dulu pada warga belajar barang yang sudah jadi kepada warga belajar agar lebih mempermudah warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu berupa celengan, bunga, tirai dan vas bunga dan hiasan dinding , lalu terlebih dahulu tutor menjelaskan bahan dan kegunaan dari barang yang akan di pelajari oleh warga belajar tersebut. Setelah itu, tutor mempersilahkan warga belajar untuk mngerjakan dan mnegikuti intruksi yang di sampaikan oleh tutor dan di persilahkan bagi para warga belajar untuk bertanya terhadap materi yang kurang mereka mengerti dan pahami. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan tutor kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab.

Hal tersebut tentu akan menyebabkan warga bealajar cepat merasa bosan. Sedangkan media belajar yang digunakan juga tidak banyak. Hal tersebut juga akan menyebabkan warga belajar kurang semangat dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. tutor juga tidak menggunakan RPP dan juga tidak memiliki modul pembelajaran. sedangkan sumber belajar yang di gunakan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan saja.

Dilihat dari teori yang disampaikan oleh Sudjana (2009:30-31) bahwa tahap pengajaran (intruksional), yaitu tahap inti / tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan tutor yaitu, menjelaskan kepada warga belajar tujuan pengajaran yang harus di capai warga belajar, menuliskan pokok-pokok pembelajaran yang akan dibahas, menjelaskan pokok pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi pembelajaran.

Jika ditinjau dengan teori yang ada maka, tahap inti atau tahap intruksional yang dilakukan tutor sanggar belajar km fkip unsri pemulutan barat berjalan dengan baik.

Hasil adalah bentuk pencapaian yang sudah di kerjakan sebelumnya dalam sebuah proses pembelajaran pengolahan barang bekas yaitu berupa hiasan dinding atau seperti rak yang menempel didinding yang di buat dari bahan kardus bekas yang bersih dan rapi dengan di balut kertas warna warni dan sebuah tirai yang bisa di gunakan di jendela atau di pintu yang terbuat dari plastik kemasan bekas, dan ada pula fas bunga dan bunga atau pun wadah pensil atau alat tulis lainnya yang terbuat dari botol bekas.

Produk atau hasil pembelajaran pengolahan barang bekas, mulai dari botol bekas yang di olah menjadi pas bunga, kotak pensil, celengan wadah aksesoris dan ada pula yang berbentuk hiasan seperti tirai yang terbuat dari brang bekas kardus dan bungkus kemasan makanan, untuk pembuatan tirai warna dan bentuk yang di uat oleh warga belajar beragam ada yang membentuk bunga, kupu-kupu, dan berbentuk pita. Begitu juga dengan warna atau bahan yang di gunakan tidak hanya 1 jenis saja namun beragam warna dipadukan dan lebih terlihat menarik dengan banyaknya warna atau bahan plastik yang dipadukan.

Bermodalkan kemauan, keterampilan dan kreativitas, barang bekas dapat diolah menjadi barang yang lebih bernilai bahkan menjadi barang yang bernilai estetis. Dengan kata lain tidak semua barang bekas bernilai negatif, apabila dapat memanfaatkannya dengan baik maka barang bekas tersebut akan bernilai positif.

Barang bekas yang dimaksud di atas antara lain: kardus kemasan bekas, kertas koran bekas, dan plastik bekas konsumsi dapat dimanfaatkan sebagai media berkarya seni. (Fathwa Rizza Hanggara, 2011)

Untuk mengoptimalkan pendidikan dan melatih anak kreatif, tidak harus dalam bidang akademik saja, namun dalam bidang non akademik juga tidak bisa diabaikan. Salah satunya dengan mengajarkan anak membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dimaksud yaitu, memanfaatkan benda-benda bekas yang tidak berguna untuk dibuat sesuatu yang bisa dimanfaatkan. Contohnya seperti kertas koran dibuat bingkai foto, kaleng bekas cat untuk pot bunga, kotak bekas roti yang dimanfaatkan menjadi tempat tisu dan lain sebagainya. Nurlaeli Maftukhah, dkk. (2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pengolahan Barang Bekas Di Sanggar Belajar Keluarga Mahasiswa FKIP Unsri Pemulutan Barat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini di tandai dengan adanya beberapa tahapan yaitu: Tahapan persiapan, dalam hal ini tutor dan warga belajar memulai proses pembelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu kelas dan bahan pokok yang akan di pelajari (plastik kemasan bekas, kardus bekas, botol bekas, gunting, lem perekat, jarum benang, dan lilin). Tahap pelaksanaan, tutor menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada, dimulai dengan terlebih dulu tutor menjelaskan pokok-pokok materi dan contoh kreatifitas yang sudah jadi kepada warga belajar agar mempermudah warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran pengolahan barang bekas. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pagi hingga siang hari bertempat di sebuah masjid dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat minim dan terbatas. Hasil, dari pembelajaran keterampilan pengolahan barang bekas yang di ikuti oleh warga belajar terdapat beberapa kreatifitas yang di hasilkan yang

memiliki nilai jual dan dapat di gunakan oleh warga belajar itu sendiri, selain itu pembelajaran pengolahan barang bekas tersebut dapat menjadikan sebagai wawasan dan pengetahuan warga belajar tentang pemanfaat barang bekas dan sebagai pengisi waktu libur warga belajar yang didominan oleh anak-anak. Dan bisa juga sebagai peluang usaha bagi warga belajar dari mereka dan untuk mereka sendiri.

Saran

Bagi pihak lembaga penyelenggara

Seperti yang sudah dijelaskan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya dalam menunjang proses pembelajaran yang penting dan utama. Dari hasil pengamatan dan penelitian bahwasannya tempat berlangsungnya pembelajaran itu di masjid sebrang bangunan lama, dikarenakan bangunan tersebut sudah lapuk dan tidak layak huni dan guna lagi penting bagi lembaga terkait untuk memberi perhatian berupa modal atau dana yang pasti untuk pembangunan sanggar belajar tersebut. Karna di lihat kurang nyaman untuk melaksanakan pembelajaran di dalam masjid.

Bagi pemerintah desa setempat

Kemajuan dan kemandirian sebuah karya yang ada pada sanggar belajar tersebut kiranya tidak lepas dari peranan kebijakan pemerintah setempat. Sehubungan itu hendaknya pemerintah desa setempat memberikan dukungan untuk perkembangan dalam proses pembelajaran bagi anak-anak desa tersebut. Berupa alokasi dana bantuan ataupun pembangunan yang layak untuk mereka.

Bagi tutor Sanggar Belajar Km FKIP

Diharapkan bagi para tutor dalam menyampaikan pembelajaran mampu merancang, mengimplementasikan, serta mampu menciptakan lingkungan dan suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu mengorganisasikan kelas secara fleksibel.

Bagi warga belajar

Warga belajar harus lebih aktif, kondusif dan tertib lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar keberlangsungan

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan proses interaksi antar tutor dan warga belajar dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia (2018) Pengertian Sanggar Belajar skb.<http://visiuniversal.blogspot.com>.di akses pada tanggal 15 february 2018.
- Andi Prastowo. 2010. Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogyakarta: DIVA Press
- Fathwa, R. H. (2011). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Berkarya Topeng Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas Vii A Smp Negeri 1 Mayong Jepara. Skripsi. Semarang:Univeristas Negeri Semarang
- Hurlock, E. B. 2002. Developmental psychology: a lifespan approach. Boston: McGraw-Hill.
- Suharsimi Arikunto. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- M.Fikry Hadi.2017. Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt.01/Rw.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. Jurnal Pengabdian untukmu Negeri. Vol.2 no.(1) : 43.
- Moleong, Ixey J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurlaeli Maftukhah,dkk. 2016. Pemanfaatan Barang Bekas Utuk meningkatkan Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran SBK Kelas V Sd Negeri 2 Karangpoh.Kalam Cendekia,Vol 5. No 1.
- R. Nelly Kustiamah,2017. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui pemanfaatan Barang Bekas Botol Minuman Di Kb Permata Bangsa Kebak. Jurnal AUDI, Vol 2, No 1, hlm 15 -23.
- Slameto.(2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, Moh.,. Syofrianisda. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Sudjana, HD., (2004) manajemen program pendidikan,untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusi, Falah Production Bandung.
- Sugiyono.(2013).Me tode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Citra Umbara.